

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Kriyantono (2012) terdapat beberapa sifat penelitian yaitu sifat eksploratif, deskriptif, eksplanatif, dan evaluatif. Eksplanatif adalah riset yang menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua konsep (variabel) atau lebih dari yang akan diteliti (Kriyantono, 2012, p. 68). Penelitian ini menggunakan variabel yang berarti konsep yang dapat diukur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sifat penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah eksplanatif, peneliti berupaya menemukan ada atau tidaknya hubungan dari variabel konsumsi berita *Covid-19* dengan kecemasan terinfeksi.

Pendekatan kuantitatif menurut Bungin (2006) merupakan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), angket, dokumentasi, analisis isi kuantitatif, dan teknik visualisasi. Menurut Bungin, metode pada pengumpulan data penelitian kuantitatif tidak mewajibkan peneliti terlibat interaksi langsung dengan sumber penelitian (Bungin, 2006, p. 317).

Penelitian menggunakan paparan data atau hasil riset dengan kumpulan data dari penyebaran survei pada populasi. Pendekatan kuantitatif, dilakukan untuk mengukur hubungan dengan tingkat konsumsi berita *Covid-19* di media *online* dengan kecemasan terinfeksi, dapat diukur

dengan hasil penelitian pada sampel dan digeneralisasikan dengan menggunakan aplikasi ukur IBM SPSS 25 untuk mengukur korelasi lebih lanjut.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode survei merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Survei adalah penelitian pada populasi, dalam skala besar ataupun kecil, dengan data yang dipelajari adalah data sampel dari populasi tersebut yang memungkinkan ditemukannya kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2015, p. 14)

Survei dibagi dua menjadi deskriptif dan eksplanatif (Kriyantono, 2012, p. 60). Pada penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif dikarenakan peneliti ingin menguji dan meninjau hubungan dari kedua variabel. Penggunaan metode survei eksplanatif diharapkan untuk memberikan penjelasan pada hubungan atau korelasi antara variabel yang akan diujikan. Teknisnya metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan dilakukan penyebaran kuesioner atau angket yang diberikan kepada sampel yang ditujukan

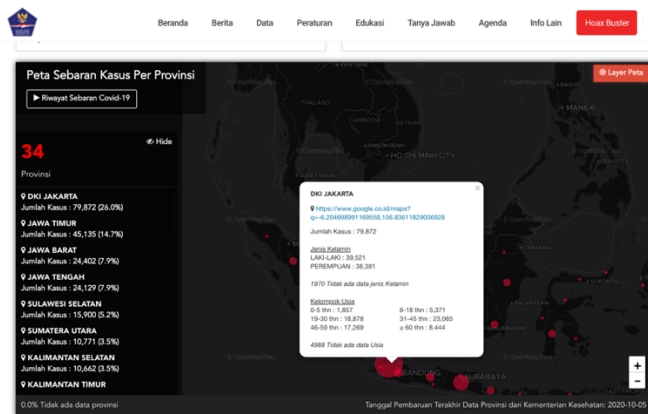
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kausalitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh periset atau peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2015, p. 117). Penelitian ini memilih populasi pada penduduk DKI Jakarta sebagai provinsi yang memiliki jumlah pasien positif dengan kasus terkonfirmasi *Covid-19* sebagai wilayah penelitiannya.

Warga DKI Jakarta ditentukan oleh peneliti berdasarkan berita yang tercatat dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, yang merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam memberikan arahan dan pemantauan serta evaluasi dalam pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 (Aida, 2020). Pada pemetaan persebaran yang dirampung oleh Gugus Tugas (2020), DKI Jakarta merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pasien positif penyakit Covid-19 dan mengalami peningkatan berkala terbanyak di Indonesia, sebesar 26 persen pada Data Provinsi dari Kementerian Kesehatan: 05/10/2020 (Tugas, 2020).

Gambar 3.1 Peta Sebaran Kasus Covid-19 Per Provinsi



Sumber: Peta Sebaran Kasus Per Provinsi, Gugus Tugas (2020).

DKI Jakarta menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2020), merupakan Ibukota negara yang menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang dan tinggal. Hasil Sensus Penduduk Jakarta pada tahun 2020 mendapatkan kenaikan penduduk sebanyak satu juta jiwa dibandingkan dengan satu dekade yang lalu, 2010. Penduduk DKI Jakarta pada 2020, tercatat sebagai penduduk terpadat di Indonesia dengan 21 juta jiwa/km², dengan total seluruh penduduk DKI Jakarta yaitu 10.644.986 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020, p. 6).

Tabel 3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota DKI Jakarta tahun 2020.

Kab/Kota	Penduduk (Jiwa)
Jakarta Timur	2.959.114
Jakarta Barat	2.619.785

Jakarta Selatan	2.282.521
Jakarta Utara	1.827.731
Jakarta Pusat	931.366
Kepulauan Seribu	24.469
DKI Jakarta	10.644.986

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, (2020, p. 6).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati (Kriyantono, 2012, p. 153). Penelitian ini akan menggunakan sampel pada populasi warga DKI Jakarta dengan menggunakan teknik *non-probability purposive sampling*.

Dari banyaknya total populasi sekitar 10.644.986 jiwa, akan peneliti akan menghitung berapa banyak responden yang dibutuhkan untuk mengisi survei. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* menurut Kriyantono (2006), rumus *Slovin* akan membantu peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari data populasi (Kriyantono, 2006, p. 163), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang dipilih

Untuk mengolah penelitian ilmu sosial, menurut Slovin akan lebih baik jika menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% untuk ilmu sosial. Hasil yang didapatkan dari perhitungan terhadap 10.644.986 jiwa, maka jumlah responden pada survei sebanyak 399,98 dibulatkan menjadi 400 responden.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu memperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2015, p. 60). Penelitian akan mengukur efek afeksi dan perilaku dari konsumsi berita Covid-19 di media *online*. Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut

Tabel 3.2 Operasionaliasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Items
<p><i>News Overload</i> (Variabel X)</p> <p>Sumber:</p> <p>Victoria Y. Chen & Gina Masullo Chen (2019), “<i>Shut Down or Turn Off? The Interplay Between News Overload and Consumption</i>” (Chen & Chen, 2019, pp. 3-4)</p>	<p><i>News Overload</i></p>	<p><i>Information Overload</i></p>	<p>Konsumen berita merasa tidak nyaman akan jumlah informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa bingung dengan banyaknya (jumlah) berita yang tersedia b. Enggan mengikuti berita dengan jumlah yang tersedia
			<p>Konsekuensi psikologis dengan jumlah berita yang ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa stress melihat jumlah berita yang tersedia b. Kewalahan dengan jumlah berita yang tersedia
			<p>Kemampuan buruk untuk memproses informasi:</p> <p>Jumlah berita yang tersedia, di luar kemampuan anda untuk memproses.</p>
			<p>Kelebihan berita:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berapa lama mengkonsumsi berita di media

			<p><i>online.</i></p> <p>b. Berapa lama membaca berita di <i>website.</i></p>
	<p><i>News Consumption</i></p>	<p><i>News Consumption</i></p>	<p>Kelebihan berita:</p> <p>a. Berapa lama mengkonsumsi berita di media <i>online.</i></p> <p>b. Berapa lama membaca berita di <i>website.</i></p>
			<p>Pemilihan media:</p> <p>a. Mendapatkan berita atau <i>headline</i> yang dibagikan pada <i>smartphone.</i></p> <p>b. Menggunakan <i>search engine</i> untuk mencari berita yang menarik untukmu.</p>
<p>Kecemasan Sosial (Variabel Y)</p> <p>Sumber: Silvia Fardila Soliha (2015).</p> <p>Tingkat Ketergantungan Media Sosial dan Kecemasan Sosial (Soliha, 2015, p. 4).</p>	<p>Kecemasan Sosial</p>	<p>Kecemasan Kognitif</p>	<p>Kecemasan yang ditimbulkan pada pemikiran (kegiatan mental):</p> <p>a. Memiliki rasa takut bertemu dengan seseorang.</p> <p>b. Cenderung tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain.</p>
		<p>Kecemasan Afektif</p>	<p>Kecemasan pada sikap atau nilai (perasaan, minat, emosi):</p> <p>a. Merasa gugup, malu, diam, dan mengantisipasi</p>

			<p>untuk berinteraksi.</p> <p>b. Lebih mudah mengekspresikan diri melalui internet.</p>
		Kecemasan Perilaku	<p>Kecemasan pada tindakan yang ditunjukkan:</p> <p>a. Tidak ingin berkomunikasi di depan umum.</p> <p>b. Menghindari interaksi secara langsung.</p>
	Ketergantungan media sosial	Ketergantungan	<p>Frekuensi:</p> <p>a. Seberapa sering menggunakan media <i>online</i> per-hari?</p> <p>b. Seberapa sering mengenal orang lain melalui media <i>online</i>.</p> <p>c. Seberapa sering mengunggah foto atau informasi ke media <i>online</i>.</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran survei secara *online* dengan bantuan *Google Form*. Menurut Sugiyono (2014), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi baik besar maupun kecil, data sampel dari populasi digunakan untuk dipelajari sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang distribusi, hingga hubungan dari sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014, p. 7). Responden dalam penelitian dibutuhkan sekurangnya 400 responden. Penyebaran sejumlah pertanyaan secara *online* akan diolah dengan menggunakan teknik *non-probability purposive sampling*. Menurut Hermawan (2009), bahwa penarikan sampel dengan teknik ini akan disertai pertimbangan syarat atau kriteria tambahan dari peneliti (Hermawan, 2009, p. 157). Setiap responden yang dibutuhkan dengan kriteria, yaitu pembaca berita Covid-19 di DKI Jakarta. Data primer yang didapatkan oleh peneliti, disebarkan kepada responden, dan akan diolah menjadi objek penelitian.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas & Reliabilitas

Peneliti menganalisis data dari responden dengan melihat korelasi pada hubungan setiap variabel yang telah ditentukan dengan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif menurut Rosana dan Setyawarno (2016) adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisa, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol), akan diterapkan pada data sekurangnya 400 responden (Rosana & Setyawarno,

2016, p. 6). Analisis dalam data ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2014, p. 267), dilakukan untuk melihat derajat ketepatan pada data yang terjadi dan obyek penelitian dengan data lapangan untuk diteliti.

Menurut Sugiyono syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014, p. 134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji Validitas instrumen dapat menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus menghitung korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2014, p. 183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi *Pearson*

x = skor tiap pertanyaan (*item*)

y = total skor

n = jumlah responden

Peneliti melakukan pengujian pada variabel X, yakni variabel *news overload* dan variabel Y, yakni variabel kecemasan sosial, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas *News Overload* (Variabel X)

Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
X1	0.366	0.660**	VALID
X2	0.366	0.400**	VALID
X3	0.366	0.729**	VALID
X4	0.366	0.794**	VALID
X5	0.366	0.670**	VALID
X6	0.366	0.403**	VALID
X7	0.366	0.415**	VALID
X8	0.366	0.376**	VALID
X9	0.366	0.372**	VALID

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kecemasan Sosial (Variabel Y)

Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
Y1	0.366	0.756**	VALID
Y2	0.366	0.802**	VALID
Y3	0.366	0.787**	VALID
Y4	0.366	0.443**	VALID
Y5	0.366	0.779**	VALID
Y6	0.366	0.763**	VALID
Y7	0.366	0.410**	VALID
Y8	0.366	0.436**	VALID
Y9	0.366	0.401**	VALID

Uji validitas memaparkan hasil dari korelasi jumlah skor dari masing-masing item yang menjadi penunjang variabel. Hasilnya positif dan memiliki besaran 0.3 ke atas, maka item dari setiap variabel penelitian ini dinyatakan valid. Menurut Sugiyono (2013), suatu variabel dinyatakan valid bila koefisien antara item dengan total item sama atau berada di atas 0.3, tetapi jika hasil korelasinya

berada di bawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid (Sugiyono, 2013, p. 200).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi suatu pengukuran dari tiap responden, Menurut Umar (2003), uji reliabilitas akan memberikan informasi perihal pengukuran yang dilakukan, apakah konsisten jika dilakukan dengan gejala yang sama. Pengujian ini hanya dilakukan pada *item* pertanyaan yang sudah melewati uji validitas (Umar, 2003, p. 113). Pengukuran data menggunakan skala *likert* yang merupakan skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, p. 132). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan jenis pengukuran interval empat (*a four-point likert scale*).

4 = sangat setuju (SS)

3 = setuju (S)

2 = kurang setuju (TS)

1 = tidak setuju (STS)

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas *News Overload* (Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,693	9

Sumber: Hasil olah SPSS Peneliti, 2020

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecemasan Sosial (Variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	9

Sumber: Hasil olah SPSS Peneliti, 2020

Hasil olah dalam SPSS, *Alpha Cronbach* pada kedua Variabel X bernilai 0.692 dan Variabel Y bernilai 0.791. Menurut Sugiyono (2015), *Alpha Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas atau konsistensi yang bisa membantu pengukuran item pernyataan. Rumus *Alpha Cronbach*, menjadi penunjuk kebenaran pada alat-alat digunakan apakah benar bisa dijadikan sebagai sebuah alat yang mampu membantu peneliti mendapatkan informasi yang sebenarnya. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan oleh nilai yang mendekati angka 1, serta secara umum reliabilitas sudah cukup memuaskan jika hasilnya menunjukkan angka minimal 0.600 (Sugiyono, 2015, p. 183).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari hasil survei berhasil terkumpul sejumlah responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan cara hitung statistik. Polanya, penelitian menggunakan analisis data statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan pada populasi (Sugiyono, 2015, p. 209). Data yang telah terkumpul kembali dari responden akan diukur oleh peneliti. Peneliti mengukur hubungan antara pemberitaan

yang berlebihan (*news overload*) perihal Covid-19 di media *online* dengan kecemasan sosial akan terinfeksi.

Analisis dengan korelasi produk momen menurut *Pearson Product Moment*, merupakan korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015, p. 215). Menghitung uji korelasi dengan menggunakan bantuan dari aplikasi statistik SPSS 25, dengan berlandaskan rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015, p. 257).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = nilai korelasi

$\sum xy$ = jumlah sampel dalam peneliti

$\sum x$ = total skor variabel

$\sum y$ = total skor variabel y

Ukuran korelasi nonparametrik yang analog dengan korelasi *Pearson* adalah koefisien korelasi peringkat *Spearman - rho*. Uji korelasi *Spearman - rho* (ρ) menurut Nugroho (2008, p. 372) uji korelasi ini digunakan untuk mengukur korelasi pada nonparametrik dalam skala ordinal. Uji *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2010, p. 172) digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan bentuk ordinal dengan data antar variabel tidak harus sama. Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

b. Jika $< 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Penelitian dilakukan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif dari masing-masing variabel yang dihubungkan dengan skala interval pada skala *likert* 4 poin. Jika distribusi data tidak bergerak secara normal, maka uji korelasi menggunakan *Spearman Rank*. Rumus analisis korelasi untuk *Spearman Rank* menurut Sugiyono (2013, p. 357)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman
 b_i = Rangkaing Data Variabel $X_i - Y_i$
n = Jumlah Responden